

# Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar

M. Sayyidul Abrori\*<sup>1)</sup>, Mispani Mispani<sup>1)</sup>, Dedi Setiawan<sup>1)</sup>, Khodijah Khodijah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Institut agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama (IAIMNU) Metro, Lampung, Indonesia

<sup>2)</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia

✉ [abrori400@gmail.com](mailto:abrori400@gmail.com)\*

## Article Information

### Article history:

Received  
April 9, 2022  
Revised  
May 15, 2022  
Accepted  
June 21, 2022

## Abstract

The purpose of writing an article about the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in ke-NU-an learning at MTS Darussalam Kademangan Blitar is motivated by the inadequate quality of Islamic education output due to the degradation of morals and knowledge in education. The type of research used is a qualitative field research. The subjects in this study were the Principal, Deputy Head of Curriculum, ke-NU-an Teachers and Students. The results of his research include 1) The concept of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) which is applied is the concept of mabadi kahoiru ummah and ukhwah nahdliyah. 2) The implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in ke-NU-an learning has three points: first, the implementation of values is tawasut realized in the form of amaliyah yasin and tahlil. Second, the implementation of the value is tasamuh realized by inculcating and implementing a high tolerance attitude between religious communities. Third, the implementation of values is tawazun manifested in the form of amaliyah sholawat activities. 3) Evaluation of the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in ke-NU-an learning referring to KI-1 and KI-2 which was carried out using daily journals to see students' daily activities at the school. School and peer-to-peer assessments to find out student activities outside of school. The evaluation activities are implemented by the school and carried out by the teacher during each semester.

**Keywords:** Implementation; ASWAJA values; ke-NU-an learning

How to cite: M. Sayyidul Abrori, dkk., Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar, Volume 6, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2022; 45—58; <https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v6i1.4785>



This is an open access article under the CC BY SA

## PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar yang beralamatkan di Jalan Bima No. 27, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA). Madrasah ini mencantumkan Aswaja sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas keberadaan kaum terpelajar di daerah ini yang belum mampu menyeimbangkan antara keilmuan yang

dimiliki dengan kenyataan sosial dimana mereka berada. Mereka yang unggul dalam bidang agama cenderung fanatik dan mengharamkan budaya-budaya di masyarakat, disisi lain mereka yang unggul dalam bidang sosial jauh dari nilai-nilai agama. Masing-masing dari mereka cenderung fanatik pada budaya dan keyakinan sendiri tanpa mempertimbangkan unsur-unsur budaya lain yang ada disekitarnya.<sup>1</sup>

Dalam prakteknya madrasah ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al-Qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan agenda yang diwajibkan oleh sekolah yaitu ngaji diniyah sesuai tingkatan masing-masing peserta didik. Amaliah wajib ini dilakukan sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, tidak lupa peserta didik juga diajarkan sholawatan dengan tujuan untuk meneladani sifat Nabi, serta rutinitas yasin dan tahlil setiap hari jum'at. Untuk menghadapi tantangan global Madrasah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung dengan fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

Amaliah ataupun sistem pendidikan khas *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) madrasah tsanawiyah Kademangan Blitar dalam dunia pendidikan sekarang sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

---

<sup>1</sup> M Sayyidul Abrori, "Implementasi Nilai Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar," 2017.

<sup>2</sup> Hujair A Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003)

Oleh sebab itu ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah* yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum *Nahdliyyin* (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran) dan *i'tidal* (tegak lurus) Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said Aqil Siraj.<sup>3</sup> Serta adaptif terhadap tradisi lokal masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid alashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

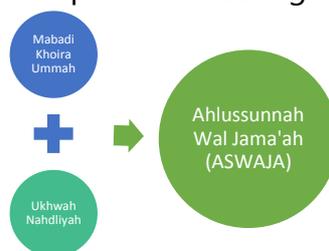
Kajian ini dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Informasi penelitian diperoleh melalui objek penelitian yang disebut informan dengan instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup> Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara semi terpimpin. Adapun narasumber dalam wawancara yang dilakukan adalah Waka Kurikulum, Guru ke-NU-an dan Siswa MTs Darussalam. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung No: 11/0264/IAIMNU/LPM/IX/2021.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Pandangan tentang ahlussunnah wal jama'ah menurut Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sekaligus sebagai guru mata pelajaran ke-NU-an yaitu suatu golongan yang mengikuti segala sunnah nabi (baik berupa perkataan maupun perbuatan) dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Darussalam dan Waka Kurikulum MTs Darussalam. Kemudian konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah yang diterapkan oleh MTs Darussalam digagas dari kurikulum Aswaja yang di terapkan di madrasah Darussalam yaitu konsep Mabadi Khoira Ummah dan Ukhwah Nahdliyah.

Adapun konsep Mabadi Khoira Ummah dan Ukhwah Nahdliyah yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. konsep Mabadi Khoira Ummah dan Ukhwah Nahdliyah

<sup>3</sup> Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Khalista, 2011).

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dn Kuantitatif, Dan R & D.* (Bandung: alfabeta, 2014).

Dari kedua konsep di atas yang diterapkan pada kurikulum Aswaja tersebut memiliki pokok bahasan sebagai berikut:

### **Konsep *mabadi khoira ummah***

*Mabadi khaira ummah* arti harfiahnya adalah dasar, asas atau prinsip-prinsip umat yang terbaik. Istilah *mabadi khaira ummah* digunakan oleh NU untuk menggambarkan ciri ideal warga NU di mana pun berada dan dengan ciri-ciri itulah warga NU diharapkan akan dikenal. *Mabadi Khaira Ummah* juga mengandung makna adanya usaha sungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk mewujudkan citra ideal warga NU. Dengan kata lain, *mabadi khaira ummah* merupakan gerakan pembentukan identitas dan karakter warga NU, melalui penanaman nilai-nilai yang dapat dijadikan prinsip-prinsip dasar.

Gerakan *mabadi khaira ummah* merupakan langkah awal pembentukan umat terbaik (*khaira ummah*) yaitu suatu umat yang mampu melaksanakan tugas-tugas wal jama'ah yang merupakan bagian terpenting dari kiprah Nahdlotul Ulama. Identitas dan karakter yang dimaksudkan dalam gerakan ini adalah bagian terpenting dari sikap kemasyarakatan yang termuat dalam Khittah NU, yang harus dimiliki oleh setiap warga NU dan dijadikan landasan berfikir, bersikap, dan bertindak.

Dasar-dasar yang digunakan untuk membentuk *mabadi khaira ummah*, yaitu: *Pertama*, al-Quran (sebagai dasar utama). Dasar al-Qurannya merupakan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang artinya: "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah". *Kedua*, Sunnah Rasul. Dasar sunnahnya adalah misi utama Rasulullah yang berupaya memperbaiki akhlaq manusia sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi: "Dan tidaklah aku diutus, kecuali untuk menyempurnakan keutamaan akhlaq yang mulia". (Al-Hadis). *Ketiga*, Uswah hasanah para ulama salaf. Dasar meniru dan mencontoh perilaku mulia para ulama salaf adalah dapat dilakukan dengan cara meniru akhlaq mulianya baik melalui buku cerita, sejarah ulama, manaqib, atau meniru secara langsung dari kepribadian-kepribadian para ulama salaf tersebut dengan melalui silaturahmi atau *muhibah*.

Ketiga dasar tersebut meliputi al-Qur'an, sunnah nabi dan uswah hasanah para ulama salaf inilah yang bisa dijadikan kunci dalam mengaplikasikan *mabadi khaira ummah* tanpa menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para ummat sehingga ajaran tersebut tetap terjaga kemurniannya dari zaman Rasulullah sampai sekarang.

### **Konsep *ukhuwah nahdliyah***

Secara etimologi, *ukhuwah nahdliyah* berasal dari dua kata bahasa Arab, yakni; *ukhuwah* yang artinya persaudaraan dan *nahdliyah* yang artinya perspektif kelompok NU. Sedangkan secara epistemologi, *ukhuwah nahdliyah* merupakan formulasi sikap persaudaraan, kerukunan, persatuan, dan solidaritas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain atau satu kelompok pada kelompok lain dalam interaksi social serta

menjunjung tinggi nilai-nilai agama, tradisi, dan sejarah bangsa yang menjunjung tinggi prinsip *ahlussunnah wal jama'ah*.

*Ukhuwah Nahdliyah* itu sendiri hanya dapat dicapai melalui kerja sama, gotong royong dan persatuan. Keberlangsungan sikap ukhuwah dalam realisasi kehidupan sosial dipengaruhi oleh beberapa sikap dasar, antara lain: (a) saling mengenal (*ta'aruf*); (b) saling menghargai dan menegangkan (*tasamuh*); (c) saling menyayangi (*tarahum*); (d) tolong menolong (*ta'awun*); dan (e) Saling mendukung (*tadlamun*).

Dalam masalah sosial (*ijtimaiyah*), *ukhuwah* dapat dijabarkan dalam beberapa konteks hubungan sebagai berikut: (1) Persaudaraan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) yang tumbuh dan berkembang karena persamaan aqidah/keimanan, yang baik di tingkat nasional maupaun internasional; (2) Persatuan nasional (*ukhuwah wahtoniyah*) yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran berbangsa dan bernegara; dan (3) Solidaritas kemanusiaan (*ukhuwah wathiniyah*) yang tumbuh dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal.

*Ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah wathoniyah* (persatuan nasional) merupakan dua sikap yang saling mendukung. Keduanya harus diupayakan keberadaannya secara serentak, dan tidak dipertentangkan antara satu dengan yang lain. Hubungan antara keduanya adalah: Akomodatif dalam arti ada kesediaan untuk saling memahami pendapatan aspirasi dan kepentingan satu dengan yang lain. Akomodatif dalam arti kesediaan untuk saling memahami pendapat aspirasi dan kepentingan satu dengan yang lain. Selektif, dalam arti ada kesediaan untuk menyelesaikan dalam menyelenggarakan berbagai macam kepentingan dan aspirasi tersebut secara benar, adil, dan proposional.

Kondisi masyarakat dalam proses pencapaian tujuan bersama dan pada giliran selanjutnya dan batiniyah yang lebih bermutu terhadap persatuan bangsa dalam menggalang keutuhan umat dalam rangka stabilitas nasional dan solidaritas Islam, serta pengalaman agama yang bertujuan mencapai kesejahteraan hidup dunia dan kebahagiaan hidup akhirat. Akan tetapi proses pengembangan wawasan ukhuwah tersebut kerap kali mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan berbagai hal, seperti: Adanya kebanggaan kelompok yang berlebihan yang mudah menumbuhkan sikap apriori dan fanatisme yang tidak berkontrol.

Dalam pelaksanaannya yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar sudah sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan, baik perihal penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah* sebagai ciri-khas warga *nahdliyah* NU. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh inforoman dimana pelaksanaan konsep *mabadi khoira ummah* dan *ukhwah nahdliyah* sudah berjalan lancar karena penerapan kedua konsep ini sudah dirintis sejak madrasah ini didirikan, jadi tidak heran apabila dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah* ini sudah berjalan dengan baik".

## Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Lembaga pendidikan yang berlatarbelakang keagamaan yang kental, yaitu *ahlussunnah wal jama'ah* tentu mempunyai ciri khas dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*. Implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar dilaksanakan dengan menerapkan ketiga nilai Aswaja yaitu nilai *tawasuth*, nilai *tasamuh* dan nilai *tawazun*. Implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar merupakan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik yang merupakan salah satu pondasi ataupun ruh dari jatinya tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses olah jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan memberikan arti dari kemanusiaan yang sesungguhnya.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar berdasarkan dari hasil paparan data, temuan dan analisis serta pembahasannya yaitu sebagai berikut:

### Mekanisme dan proses implementasi nilai-nilai *tawasuth* dalam pembelajaran

Implementasi nilai *tawasuth* ditanamkan dalam kegiatan atau amaliah *ahlussunnah wal jama'ah* seperti Yasin-Tahlil, yang sudah menjadi ciri khas dari *ahlussunnah wal jama'ah* (Aswaja). Menurut salah satu informan, MTs Darussalam memang memiliki kegiatan-kegiatan khusus yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (Aswaja) dan mengamalkan kegiatan tersebut yang sudah berjalan sejak didirikannya MTs Darussalam. Dimana kegiatan atau amaliah ini sangat amat sangat didukung penuh oleh masyarakat sekitar MTs Darussalam seperti amalih Yasin-Tahlil, sholawatan, ziarah makam, madin, qiro'ah, cium tangan guru, sholat dhuha berjamaah dll. Dengan adanya kegiatan-kegiatan atau amaliah ini semua tokoh Aswaja atau warga Nahdliyin yang ada di lingkungan MTs ini sangat mendukung dengan adanya kegiatan atau amaliah semacam ini.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut telah didukung informan lain, selaku guru mata pelajaran Ke-NU-An bahwa tujuan diadakannya kegiatan atau amaliah Yasin-Tahlil ini adalah untuk membekali anak-anak ilmu atau wawasan tentang Aswaja atau ke-NU-an dan juga sebagai sarana mendalami amaliah *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>7</sup>

Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai *tawasuth* yang dilakukan oleh guru ke-NU-an dengan menggunakan metode pembiasaan mulai masuk pagi jam 06.25 anak-anak diwajibkan untuk membaca surat Yasin kemudian khusus hari sabtu semua guru memimpin membaca tahlil di kelas masing-masing dan juga setiap hari

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999).

<sup>6</sup> Nurul Fitriyanto, "Wawancara Dengan Nurul Fitriyanto Selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Kademangan Blitar 14 Januari 2019," 2019.

<sup>7</sup> Moh. Djaiz, "Wawancara Dengan Moh.Djaiz Di Ruang Guru Mts Darussalam Kademangan Blitar, 15 Januari 2019," 2019.

Jum'at pada minggu pertama mengadakan ziarah kubur pada pendiri atau yang mewakafkan tanah sebagai tempat pendirian MTs Darussalam yaitu KH. Yasin Yusuf. Selain itu juga ada sistem hafalan Yasin Tahlil. Dimana kalau dulu hafal Yasin adalah persyaratan utama masuk MTs Darussalam ini.<sup>8</sup>

Menurut keterangan informan selanjutnya, adapun strategi yang di gunakan guru agar siswa mau mengikuti kegiatan atau amaliyah tersebut yakni biasanya siswa disuruh menjadi imam Tahlil bagi yang laki-laki secara bergantian di dalam kelas, bagi siswa kelas tiga dengan di dampingi guru kelas. Selain itu ketika ada siswa yang ramai ketika membaca Tahlil di dalam kelas guru mendatangi siswa yang ramai tersebut dan menyuruh untuk menirukan imam untuk membaca tahlil.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan strategi atau cara-cara seperti yang di paparkan diatas, baik dari guru dan juga siswa tersebut tentu sangat efektif dalam menanamkan atau mendorong siswa untuk senantiasa membaca yasin tahlil baik ketika di lingkungan madrasah atau pun lingkungan masyarakat.

Kegiatan membaca surat yasin yang dilakukan siswa-siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar dan dilakukan setiap pagi sebelum bel pelajaran berbunyi sangat banyak manfaat dan faidahnya, membaca surat yasin, Nabi Muhammad SAW menjelaskan keutaman surat Yasin, diantaranya: (1) Hati al-Qur'an adalah surat Yasin Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca Al-Qur'an sepuluh kali; (2) Barang siapa membaca surat Yasin pada malam Jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh; (3) Barang siapa membaca surat Yasin pada suatu malam karena mengharakan ridha Allah SWT, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan keesokan harinya; (4) Barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah SWT menolak segala keburukan dan untuk memenuhi segala kebutuhannya; (5) Barang siapa membaca surat Yasin didepan orang yang sedang menjelag kematian, maka Allah SWT akan meringankan dan memudahkan keluarnya roh; (6) Apabila surat Yasin dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah SWT akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut. Dan pembaca surat Yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.<sup>10</sup>

Adapun manfaat membaca bacaan tahlil yang dibaca oleh siswa siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar tahlil juga merupakan satu alat mediasi (perantara) yang paling memenuhi syarat yang bisa di pakai sebagai media komunikasi keagamaan dan dan pemersatu umat seta mendatangkan ketenangan jiwa.<sup>11</sup> Hal tersebut adalah salah satu yang menjadikan kegiatan yasin tahlil di MTs Darussalam Kademangan Blitar menjadi kegiatan yang wajib di ikuti dan menjadi kegiatan rutin setiap hari bagi para siswa.

---

<sup>8</sup> Moh. Djaiz.

<sup>9</sup> Ibnu Setiawan, "Wawancara Dengan Ibnu Siswa Mts Darussalam Kademangan Blitar, 15 Januari 2019," 2019.

<sup>10</sup> Agus Abdurahim Dahlan, "Terjemah Al-Majmu'us Sariful Kamil, Ed. III, Bandung: CV," *Penerbit Jumanatul 'Ali-Art*, 2007.

<sup>11</sup> Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi Aswaja an Nahdliyah* (Jember: PP. Nurul Islam (NURIS), 2005).

## Mekanisme dan proses implementasi nilai-nilai *tasamuh* dalam pembelajaran

Implementasi nilai *tasamuh* ditanamkan dalam kegiatan atau amaliah seperti sikap toleransi antar umat beragama, yang sudah menjadi ciri khas dari *ahlussunnah wal jama'ah* (Aswaja). Mu'alimin selaku waka kurikulum sekaligus juga guru mata pelajaran Ke-NU-An mengatakan, implementasi nilai *tasamuh* pada pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam dimulai pada pukul 07:30 WIB, materi yang diajarkan yaitu penanaman sikap toleransi antar umat beragama dengan sistem demokratis dimana saat siswa mengamalkan sikap toleransi antar umat beragama. Dalam pembiasannya siswa diajarkan akan pentingnya menjaga kerukunan atau saling menghargai antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, untuk pengaplikasian sikap toleransi tersebut kebetulan lingkungan di MTs Darussalam sangat cocok untuk menerapkan nilai toleransi karena lingkungan madrasah berdekatan lingkungan umat Kristen sehingga penerapannya bisa maksimal.<sup>12</sup>

Penanaman nilai *tasamuh* tidak hanya di dalam kelas, namun juga dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan madrasah. Hal ini mengingat bahwa MTs Darussalam berada dekat lingkungan orang Kristen. Sebagaimana diungkapkan Mu'alimin, bahwa pembiasaan nilai toleransi pada siswa di Madrasah Kademangan khususnya dalam lingkungan madrasah adalah mengajarkan bagaimana menciptakan rasa toleransi terhadap umat non muslim. Misalnya kita saling menghargai jika para umat non muslim sedang mengadakan kegiatan para siswa di tuntut untuk santun agar tidak mengganggu kegiatan keagamaan mereka.

Implementasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran juga dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran demokratis dilakukan dengan cara tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya di kelas, baik dalam hal gender, kesukuan, usia, dan tingkat kemampuan peserta didik. Maksudnya bahwa setiap peserta didik telah diberikan kesempatan yang sama dalam hal bertanya dan memberikan pendapatnya.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik ke-NU-an yang mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang demokratis, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa agar jangan malu bertanya dan mengeluarkan pendapat yang ingin ditanyakan dalam setiap pembelajaran".<sup>13</sup>

Mendukung pernyataan tersebut, disampaikan oleh beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa dalam setiap pembelajaran pendidik Aswaja/ke-NU-an tidak pernah membedakan di antara mereka. Sebagaimana diungkapkan Irfansyah dan Muhammad yang mengatakan jika perlakuan guru ke-NU-an terhadap semua siswa sama dan tidak ada perbedaan sama sekali. Karena guru ke-NU-an tidak membedakan laki-laki dan juga perempuan, Kalo dalam pembelajaran juga tidak ada perbedaan

---

<sup>12</sup> Mu'alimin, "Wawancara Dengan Mu'alimin Di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar, 4 Februari 2019," 2019.

<sup>13</sup> Mu'alimin.

antara putra dan putrinya sama saja, juga dalam satu kelompok ada siswa dan siswinya.<sup>14</sup>

Selain itu juga, pendidik berusaha memberikan pemahaman yang luas terhadap peserta didik dalam hal keagamaan. Dalam prakteknya siswa diajarkan untuk memiliki sikap toleransi baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup luar sekolah. Dalam lingkup madrasah ketika mendapat tugas sikusi didalam kelas, dalam satu klompok harus kompak tidak boleh egois, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dengan demikian kekompakan dan keharmonisan antar siswa selalu terjaga. Kemudian dalam lingkup luar madrasah siswa juga telah diajarkan bagaimana cara menjaga keharmonisan antar umat beragama sehingga dapat menciptakan suasana yang damai baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

Hal ini didukung oleh letak sekolah yang dekat dengan lingkungan umat Kristen, akan tetapi dalam keadaan sehari-hari suasana madrasah dengan sekitar tetap tenang dan damai. Disamping itu, tata letak sekolah juga berdampingan dengan sekolah lain meliputi depan sekolah terdapat sekolah tingkat dasar (SD), disamping kiri terdapat sekolah tingkat atas (SMA), disamping kanan terdapat sekolah tingkat menengah (SMP), serta dibelakang sekolah terdapat madrasah aliah negeri (MAN). walaupun terletak berdekatan antara lembaga MTs Darussalam dengan lembaga lainnya, para siswa tidak ada sekat dalam bergaul, justru dengan ditanamkannya sikap toleransi dalam pembelajaran siswa keadaan lingkungan sekolah semakin harmonis, rukun dan damai.

### **Mekanisme dan proses implementasi nilai-nilai *tawazun* dalam pembelajaran**

Setelah penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* yaitu nilai *tawasuth* dengan amaliyah beribadah yasin-tahlil dan nilai tasamuh berupa sikap toleransi yang tinggi sudah berjalan sesuai dengan yang diagedakan oleh madrasah, selanjutnya yaitu penanaman nilai *tawazun* yang dilaksanakan dengan kegiatan atau amaliyah sholawatan. Dalam kegiatan sholawatan yang diadakan di MTs Darussalam Kademangan Blitar, sholawatan adalah salah satu kegiatan ekstra kurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mu'alimin selaku waka kurikulum dan juga sebagai guru ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Mu'alimin mengatakan bahwa kegiatan Sholawatan menjadi salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang di adakan satu minggu sekali, yaitu pada hari minggu siang hari mulai pukul 13:00 WIB, kegiatan sholawatan ini banyak di minati siswa kelas VII dan VIII. Karena untuk siswa kelas IX untuk saat ini sudah di fokuskan untuk ujian akhir.<sup>15</sup> Madrasah menjadikan shlolawatan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam proses menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* di MTs Darussalam hal ini dikarenakan sholawatan sangat banyak diminati oleh kebanyakan siswa.

---

<sup>14</sup> Irfansyah and Muhammad, "Dengan Irfansyah Dan Muhammad Di Ruang Perpustakaan Madrasah Darussalam Kademangan Blitar," 2019.

<sup>15</sup> Mu'alimin, "Wawancara Dengan Mu'alimin Di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar, 4 Februari 2019."

Dengan banyaknya siswa yang meminati ekstra kurikuler sholawatan, menjadikan sholawat menjadi salah satu kegiatan yang populer di MTs Darussalam. Dimana kegiatan tersebut di lakukan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan mulai pagi hingga siang hari. Hal tersebut tentu ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terkait dengan hambatan atau kendala Bapak Mu'alimin selaku guru Aswaja (ke-NU-an) juga sebagai pelatih menuturkan sebagai berikut Untuk kendala atau hambatan saat ini ya masih biasa, seperti ada anak yang tidak hadir pada saat latihan, itupun hanya satu atau dua siswa, selain itu jamnya yang molor atau pun kurangnya kesadaran dari siswa untuk merawat alat-alat yang digunakan untuk sholawatan. Tetapi untuk sejauh ini, hal tersebut tidaklah menjadi suatu kendala yang serius atau dapat dikatakan lancar-lancar saja, tanpa ada kendala. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang suka dan mengikuti latihan sholawatan ini.<sup>16</sup>

Kendala atau hambatan semuanya dapat diatasi dengan baik itu dilihat dari waktu ke waktu dimana siswa dengan sadar diri menyadari bahwa peralatan sholawatan adalah milik bersama dan harus dijaga bersama pula. Untuk latihan juga secara rutin sudah terlaksana walaupun yang hadir tidak semua siswa, sehingga ketika akan tampil saat ada acara siswa sudah tidak ada grogi atau sudah menguasai panggung. Hal ini yang menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan sholawatan, seperti yang di sampaikan oleh Izza selaku siswa MTs Darussalam, hal yang memotivasi kami mengikuti sholawatan ini yang pertama karena kegiatan ini kegiatan yang positif, kedua bisa sering kumpul bersama teman yang sehoobi, ketiga daripada hari minggu bermain yang gak jelas kan enak latihan sholawatan gini pak, Keempat menyenangkan lebih percaya diri ketika tampil diacara-acara seperti itu.

Hasil observasi peneliti, selama melaksanakan penelitian pada waktu di MTs Darussalam ini juga mengadakan kegiatan lain yang mencerminkan sikap tawazun dimana siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang meliputi kegiatan pramuka, sholawatan.<sup>17</sup>



Gambar 2. Hasil foto kegiatan pramuka dan sholawatan<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Mu'alimin.

<sup>17</sup> M. Sayyidul Abrori, "Observasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Mts Darussalam Kademangan Blitar," 2019.

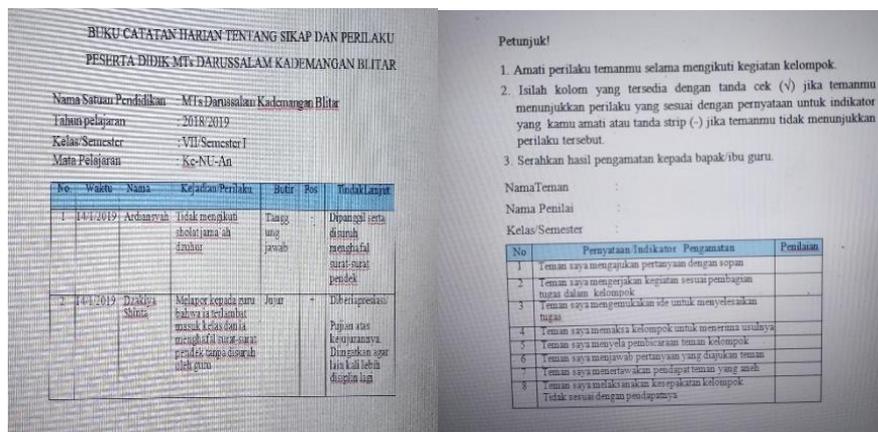
<sup>18</sup> M. Sayyidul Abrori, "Dokumentasi Kegiatan Pramuka Disore Harinya Dan Sholawatan Dimalam Harinya Di Mts Darussalam Kademangan Blitar," n.d.

## Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Evaluasi implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui indikator kinerja yang akan dievaluasi yaitu efektivitas program dan implementasinya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya suatu evaluasi maka tidak akan ada pengembangan dalam pelaksanaan pendidikan.

Adapun evaluasi implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar disesuaikan dengan KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) yaitu Guru mengevaluasi sikap para siswa dari jurnal harian yang digunakan untuk memantau kegiatan siswa selama pembelajaran di sekolah serta dengan melihat penilaian antar teman untuk memantau kegiatan para siswa pada saat diluar sekolah. Penilaian sikap yang guru lakukan oleh guru nantinya juga akan dimasukkan dalam penilaian raport siswa selama satu semester. Mu'alimin selaku guru Ke-NU-an menyatakan, evaluasi pembelajaran Aswaja yang saya lakukan itu tak lepas dari KI-1 dan KI-2 dan evaluasi penilaian tersebut saya lakukan tiap hari dengan menggunakan jurnal harian dan penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari ketika di luar sekolah atau lingkungan siswa tinggal.

Berdasarkan data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan jurnal harian serta penilaian antar teman dimana jurnal harian digunakan sebagai pemantau kegiatan siswa sehari-hari di sekolah dan penilaian antar teman digunakan guru untuk memantau kegiatan siswa ketika diluar lingkungan sekolah. Kebijakan yang dilakukan pihak sekolah maupun yang diterapkan oleh guru dilakukan selama kegiatan belajar mengajar setiap semester.



Gambar 3. Penilaian Jurnal dan Penilaian Antar Teman

Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi: (a) penilaian formatif; (b) penilaian sumatif; (c) pelaporan hasil evaluasi pembelajaran; dan (d) pelaksanaan program pengayaan serta perbaikan.

Dalam praktiknya, penilaian sikap mata pelajaran Ke-NU-an dilakukan oleh guru dengan menggunakan jurnal harian serta penilaian antar teman. Melihat tujuan dan sistem evaluasi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan lalu melihat sistem evaluasi pembelajaran terhadap mata pelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar, maka dapat diambil benang merah bahwa sistem evaluasi pendidikan nasional dan sistem evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar tidak menyimpang. Pada pasal 58 misalkan disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan yang mana prosedur evaluasi tersebut telah dilaksanakan dalam penilaian atau sistem evaluasi pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar baik oleh guru maupun lembaga madrasah dengan sistem evaluasi yang telah ditetapkan seperti penilaian sikap yang menggunakan jurnal harian dan penilaian antar teman yang mengacu pada KI-1 dan KI-2 dan diterapkan selama satu semester.

Dari data hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran pemeliharaan budaya, amaliyah serta faham *ahlussunnah wal jama'ah an Nahdliyah* yang berciri khas Nahdlatul Ulama pada jalur pendidikan dijalankan secara optimal dan sinergis antara Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU dengan lembaga Madrasah Ma'arif melalui pelaksanaan pembelajaran Ke-NU-an yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi yang salah satu diantaranya dilaksanakan di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Meski begitu, pekerjaan belumlah usai masih banyak "pekerjaan rumah" yang harus dikerjakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran Ke-NU-an di lembaga pendidikan Ma'arif agar pembelajaran Ke-NU-an benar-benar mencapai hasil sesuai tujuan pendidikan Nahdlatul Ulama salah satunya seperti yang tertuang dalam Mukthamar NU di Situbondo (1984) demi terciptanya generasi Nahdliyin yang memiliki modal intelektual dan spiritual. Dengan adanya evaluasi ini di harapkan dapat merubah mindset peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar, baik belajar di sekolah ataupun di rumah agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada bahwa konsep ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada dua: *pertama*, konsep mabadi khoira ummah dimana konsep ini dijadikan landasan atau pondasi untuk membentuk generasi-generasi terbaik atau mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. *Kedua*, konsep ukhuwah Nahdliyah dimana konsep ini digunakan sebagai langkah selanjutnya untuk mencetak peserta didik agar tau posisi mereka sebagai warga Nahdliyin yang cinta damai dalam menjaga dan mencintai tanah air. Kedua konsep tersebut sudah diterapkan sejak dahulu dengan penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah itu sendiri dan terbukti telah melahirkan generasi-generasi handal dengan akhlak yang bagus dan menjadi warga Nahdliyin yang cinta tanah air. Sementara implementasi nilai *tawasuth* dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil; implementasi nilai *tasamuh* dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk sikap toleransi antar umat beragama; dan implementasi nilai tawazun dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. Ketiga bentuk amalan nilai-nilai Aswaja yang ditanamkan dalam pembelajaran Ke-NU-An diketahui mampu membentuk generasi-generasi nahdliyin yang bersikap moderat, toleran dan berakhlakul karimah baik di lingkup madrasah maupun di lingkup masyarakat. Sedangkan evaluasi implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari disekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika diluar sekolah. Kegiatan evaluasi ini diberlakukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru selama satu semester dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyidin. *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi Aswaja an Nahdliyah*. Jember: PP. Nurul Islam (NURIS), 2005.
- Abrori, M. Sayyidul. "Dokumentasi Kegiatan Pramuka di Sore Harinya dan Sholawatan dimalam Harinya di Mts Darussalam Kademangan Blitar," n.d.
- Abrori, M Sayyidul. "Implementasi Nilai Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar," 2017.
- Abrori, M. Sayyidul. "Observasi Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs Darussalam Kademangan Blitar," 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Dahlan, Agus Abdurahim. "Terjemah Al-Majmu'us Sariful Kamil, Ed. III, Bandung: CV." *Penerbit Jumanatul 'Ali-Art*, 2007.

- Hujair, AH, and Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003.
- Irfansyah, and Muhammad. "Dengan Irfansyah dan Muhammad di Ruang Perpustakaan Madrasah Darussalam Kademangan Blitar," 2019.
- Moh. Djaiz. "Wawancara dengan Moh. Djaiz di Ruang Guru MTs Darussalam Kademangan Blitar, 15 Januari 2019," 2019.
- Mu'alimin. "Wawancara dengan Mu'alimin di Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar, 4 Februari 2019," 2019.
- Nurul Fitriyanto. "Wawancara dengan Nurul Fitriyanto Selaku Waka Kurikulum MTs Darussalam Kademangan Blitar 14 Januari 2019," 2019.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Khalista, 2011.
- Setiawan, Ibnu. "Wawancara dengan Ibnu Siswa Mts Darussalam Kademangan Blitar, 15 Januari 2019," 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.